



sebagai tokoh agama yang berdakwah dimana-mana. Dan juga ayahnya ini merupakan cucu dari ulama' besar di Bangkalan yakni Syaikhona Kholil bin Abdul Latif. Yang dikenal dengan ke sufiannya dan karomah yang dimilikinya.

## **B. Kondisi Obyektif Tarekat Yang Ada Di Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Bangkalan**

Sesuai dengan hasil wawancara dan obserfasi yang diperoleh di lapangan maka data yang sudah diperoleh dapat diuraikan tentang gambaran umum mengenai pondok pesantren dan tarekat yang ada di pondok Syaikhona Kholil Bangkalan ini.

### **1. Letak Geografis**

Tarekat syadziliyah ini merupakan perkumpulan yang berdiri di pondok Syaikhona Kholil Bangkalan, yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan pondok KH. Abdullah. Pondok ini adalah sebuah nama tokoh ulama' besar yang ada di bangkalan. Pondok ini terletak di Pulau Madura tepatnya di kota Bangkalan. Dan menjadi penarik bagi masyarakat sekitar, karena dengan letak geografisnya yang strategis.

Selain strategis lokasinya ini juga terletak di daerah perkotaan yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan dekat dengan alun-alun Bangkalan, yang mana alun-alun ini merupakan tempat perkumpulan orang-orang dewasa



tradisional (salafiyah). Metode sorongan dan sistem mudzakah sebagaimana diterapkan pada pesantren salaf pada umumnya.

Setelah Syaikhona Kholil wafat, kepemimpinan beliau digantikan oleh putranya yang bernama KH. Imron Kholil. perlahan-lahan perkembangan pondok mulai ada kemajuan santri-santri semakin banyak, sarana dan prasarana pondok pun mulai diperluas. Kemudian KH. Imron Kholil pun meninggal dunia, dan kepemimpinan pondok diteruskan oleh putranya yakni KH. Amin Imron. Pada periode ini sistem dan proses belajar mengajar masih dilakukan dalam bentuk nonformal dan manajemen pondok pesantren pun belum diterapkan dan masih sederhana, mengingat pada saat itu memang belum dibutuhkan undang-undang dan tata tertib pesantren.

Setelah KH Amin Imron meninggal kepemimpinannya diteruskan oleh sepupunya yang bernama KH. Abdullah Aschol. Pada periode ini perubahan santri semakin banyak dan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dan bersamaan pula munculnya berbagai ide-ide baru tentang pendidikan dan sistem manajemen mulai diterapkan, berbagai kebijakan dan program-program kerja mulai dirumuskan baik program jangka pendek, menengah dan panjang pun direncanakan undang-undang dan tata tertib pun juga diterapkan. Manajemen dan sistem Administrasi pun juga diterapkan. Dan mulailah dikembangkan sistem pendidikan formal dan sistem non formal salafiyah, juga masih dipertahankan sebagai ciri khas pondok pesantren tersebut.

Setelah KH. Abdullah Aschol wafat beliau digantikan putranya yang bernama KH. Fachrillah Aschal yang menjabat sebagai pengasuh pondok







## 5. Sejarah Singkat Berdirinya Tarekat Yang Ada Di Pondok Syaikhona Kholil Bangkalan

Sejarah masuknya tarekat Syadiliyah disini sangat erat kaitannya dengan KH. Fahrillah semenjak diangkat sebagai mursyid dari tarekat Syadziliyah yang ada di pondok ini, selain menjadi mursyid beliau juga menjadi pengasuh pondok Syaikhona Kholil Bangkalan yang notabennya menggantikan ayah beliau yang sudah wafat. Sebelum menjadi Mursyid beliau sempat belajar ilmu-ilmu fiqih, tafsir, kalam, hadis dan ilmu tasawuf.

Berkembangnya tarekat ini diawali dengan KH. Fahrillah semenjak diangkat sebagai Mursyid, dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya memberikan sumbangsih dan motivasi terhadap jamaah yang diajarinya. Sehingga kemudian banyak jamaah yang ingin mengikutinya untuk bisa mengetahui lebih mendalam mengenai tarekat yang diajarinya. Apalagi semenjak ayahnya wafat beliau langsung menggantikan posisi ayahnya yang banyak disegani oleh masyarakat sekitar. Baik dari segi ilmu kebatinan dan ilmu-ilmu salaf yang dimilikinya. Akan tetapi beliau selain mampu dibidang ilmu agama juga aktif dalam ranah pemerintahan, sehingga sama-sama aktif di dalam nya baik itu dari sisi sosial maupun agama.

Sebelum adanya ajaran tarekat di pondok ini terdapat ajaran dzikir yang dilakukan setiap seminggu sekali bahkan dilanjutkan dengan satu bulan sekali, akan tetapi terkait dengan tempat bukan hanya di pondok akan tetapi terkadang disalah satu rumah jamaah yang ikut dalam dzikit tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan acara habsiyah yang mana sampai sekarang











- h. Bermain perempuan di dalam pesantren.
- i. Bermain perempuan di luar pesantren/di tempat tugas.
- j. Masuk ke kamar temannya tanpa seijin ketua kamarnya.

### **C. Transformasi Metode Tarekat Syadziliyah Di Pondok Syaikhona Kholil Bangkalan**

Tarekat yang ada di pondok Syaikhona Kholil Bangkalan ini adalah tarekat yang notabeneanya terdiri dari berbagai jamaah yang ikut serta dalam mengembangkan tarekatnya. Berbagai jamaah di dalamnya mulai dari tukang becak, angkot, pegawai dan banyak yang lainnya. Bahkan kebanyakan alumni yang sebelumnya sudah nyantri di pondok tersebut.

Semakin tahun semakin berkembang tarekat ini karena tarekat Syadziliyah ini merupakan tarekat yang paling mudah pengamalannya sehingga tidak memberatkan syarat-syarat yang harus dipenuhinya. Dengan pengamalan yang mudah ini sehingga banyak yang tertarik dengannya, dan juga moderat dari segi akhirat dan keduniawian. Selain bertaqarrub kepada Allah untuk mendapatkan ridho darinya juga dapat menjalankan hal-hal yang berbau keduniawian sehingga nantinya dapat bermanfaat pada dirinya dan orang lain.

Metode ataupun cara yang dilakukan oleh Mursyid tarekat ini sebelumnya dengan amalan dzikir yang diberikan untuk dibaca setelah shalat lima waktu. Banyak amalan-amalan dzikir yang diberikan kepada jamaahnya sehingga dengan dzikir tersebut bisa dengan mudah untuk mendekatkan diri kepada Allah.



Peran hati dalam diri manusia sangatlah penting, karena hati memiliki fungsi yang sangat menentukan kehidupan manusia. Pertama *fuad* yakni penentu untuk dapat memilih mana yang baik dan yang buruk, akan tetapi sebenarnya hati di dalam manusia sudah ditentukan arah baik dan buruknya sehingga manusia hanya mengarahkan hatinya untuk dibawa kearah yang lebih baik. Kedua *sir*, fungsi hati ini menjadi pengawas atau pembimbing dari perbuatan baik yang dilakukan sehingga bisa berpikir untuk sabar jika menerima gangguan ataupun ocehan dari orang lain.

Akan tetapi Nilai-nilai humanis universal yang terkandung dalam berbagai spiritualitas dan moralitas menjadi nilai dasar yang dipegang oleh para sufi. Nilai-nilai universal ini memiliki relevansi sepanjang masa bahkan mampu menjawab segala bentuk tantangan zaman yang akan akan kita hadapi nantinya. Penduduk dunia saat ini sedang dilanda oleh krisis multi dimensi baik terkait ekonomi, moral, keagamaan, kemanusiaan dan politik. Namun semua krisis tersebut dapat dijawab dan diatasi melalui implementasi nilai-nilai universal tasawuf yang diajarkan oleh para sufi.

Dalam berbagai krisis yang akan dihadapi nantinya dapat menjadi bekal supaya tidak menjadi seorang budak yang hanya bisa menjawab ya terhadap majikannya, karena budak tidak bisa berbuat apa-apa selagi ia tidak merdeka. Dalam hal ini nantinya beberapa krisis yang akan kita hadapi:

1. Krisis Kebermaknaan Hidup, yang diakibatkan oleh kemoderenan yang berorientasi pada sikap dan gaya hidup *materialisme*, *hedonisme* dan *konsumerisme*. Hal ini menyebabkan manusia dihinggapi rasa cemas, gelisah

dan merasa teralienasi atau terasing dari hidupnya sendiri. Fenomena ini terjadi di dunia Barat dimana mereka mengalami krisis kebermaknaan hidup yang menyebabkan mereka meninggalkan agamanya untuk mencari jawabannya. Ternyata kegalauan mereka dapat dijawab setelah mereka mengkaji tasawuf. Para pengkaji tasawuf di Barat semakin tumbuh subur berkembang, jumlahnya bahkan mereka membentuk komunitas pengkaji tasawuf tokoh-tokoh besar seperti Ibnu 'Arabi, Rumi, al-Ghazali dan lainnya. Selain itu, beberapa tarekat juga berkembang di Barat dan banyak diikuti oleh semua kalangan baik di Eropa maupun Amerika Serikat. Begitu juga tarekat yang ada di Indonesia salah satunya tarekat Syadziliyah yang ada di pondok Syaikhona Kholil Bangkalan.

2. Krisis Lingkungan Hidup, yang terjadi karena akibat keserakahan dan kethama'an manusia dalam mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumber alam secara membabi buta tanpa memikirkan upaya konservasi sehingga menyebabkan terjadinya berbagai musibah dan bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, gunung meletus dan pemanasan global. Ini merupakan dampak dari sikap manusia yang dikuasai oleh sifat *tama'* dan *ambisinya* bahkan dunia dan seisinya masih terasa kurang bagi orang yang dihinggapi penyakit *tama'* dan ambisi. Dalam hal ini, para sufi sudah memberikan solusi yaitu hidup dengan *qana'ah* dan *zuhud*. Namun *zuhud* yang dimaksud bukan *zuhud* pasif yaitu eskapisme yaitu lari dari kehidupan dunia dengan memilih hidup secara pasif dengan melakukan kontemplasi, melainkan *zuhud* yang menjaga

hati dari kecintaan dan ketergantungan dengan materi. sedangkan kegiatan dan aktifitasnya bisa sebagai profesional, birokrasi, pengusaha dan lainnya.

3. Krisis Ekonomi, krisis ini terjadi karena sistem kapitalisme yang rakus dan serakah menyebabkan terjadinya krisis ekonomi yang mengguncang dunia. Tidak lain sebagai pemicu krisis ekonomi yaitu dominasinya sifat serakah dan rakus. Padahal para sufi sudah mengajarkan supaya bersikap jujur, adil dan *qana'ah*. Akan tetapi kenyataannya yang terjadi sekarang banyak orang-orang yang takabbur yang pada akhirnya tergiur pada keduniawian.

Dari berbagai krisis yang akan dihadapi oleh manusia sekarang ini atau yang hidup di era yang serba praktis ini akan mengakibatkan banyak orang akan jenuh dengan sendirinya sehingga kemudian akan sampai pada titik kejenuhannya dan pada akhirnya akan mengasingkan diri ataupun introspeksi diri. Disinilah berbagai cara yang akan dilakukan untuk dapat menenangkan hati, kemudian banyak berbagai ajaran dan aliran-aliran tarekat baru yang dapat menampung banyak orang untuk menjadi para pengikutnya.